

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah no 6/2004 tentang Penetapan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai Perguruan Tinggi Badan Hukum Milik Negara (PT BHMN), maka susunan organisasi UPI BHMN saat ini berbeda dengan susunan organisasi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) biasa. Pada tatanan UPI BHMN ada badan-badan baru yang terdiri atas: Majelis Wali Amanat (MWA), Dewan Audit (DA), Rektor, dan Senat Akademik (SA). Di samping itu ada pula unsur-unsur lain yang membantu Rektor dalam penyelenggaraan tugasnya, seperti Satuan Penjaminan Mutu (SPM), Satuan Audit Internal (SAI), Pembantu Rektor, Direktorat Akademik, Direktorat Pembinaan Kemahasiswaan, Direktorat Keuangan, Direktorat Sumber Daya Manusia, Direktorat Teknologi Informasi dan Komunikasi, Direktorat Perencanaan dan Pengembangan, Direktorat Kerjasama dan Usaha, Biro Aset dan Fasilitas, Fakultas, Lembaga, Sekolah Pascasarjana, dan Unsur Penunjang lainnya.

UPI memiliki beberapa lembaga dan Unit Pelaksana Teknis (UPT), serta Unit Usaha Universitas. Lembaga-lembaga yang ada di UPI, diantaranya: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Perpustakaan, Lembaga Bantuan Hukum. Sedangkan Unit Pelaksana Teknis, terdiri dari: Pelayanan

Bimbingan Konseling, Kebudayaan, Office of International Education and Relations (OIER). Dan usaha universitas terdiri dari: Balai Bahasa, UPI pers, Bengkel Kerja Prototipe Alat-alat Pendidikan (BKPAP) dan Sarana dan Prasarana Olahraga.

Sarana dan Prasarana Olahraga atau Gelanggang Olahraga Bumi Siliwangi (GOR BS) yang ada di UPI terdiri dari beberapa prasarana untuk melakukan olahraga, diantaranya: Kolam renang, lintasan jalan/lari, stadion sepak bola, lapangan softball, gedung gymnasium, lapangan tenis indoor dan outdoor, sport hall dan golf driving range.

Setiap sarana prasarana tersebut bisa digunakan oleh civitas akademika UPI maupun pihak umum untuk keperluan perkuliahan, latihan unit-unit UKM olahraga, sport event organizer dan lain sebagainya. Karena banyaknya sarana prasarana olahraga di Gelanggang Olahraga Bumi Siliwangi UPI maka perlu dikelola dengan baik. Agar semua pihak yang akan memanfaatkan fasilitas ini dapat mememanfaatkannya dengan maksimal. Karena sarana prasarana ini berada di lingkungan kampus untuk mendukung proses perkuliahan.

Tetapi selain itu, sarana prasarana tersebut harus menghasilkan benefit terhadap finansial UPI. Oleh karena itu, gymnasium UPI bisa dipakai juga oleh pihak luar dari non Civitas Akademika UPI. Salah satu sarana olahraga yang berada GOR BS UPI adalah Gedung Gymnasium. Gedung Gymnasium ini bisa dipakai untuk perkuliahan, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan disewakan. Jika hari kerja atau jam kerja

gymnasium ini sering digunakan untuk perkuliahan. Jika sore hari digunakan untuk UKM olahraga, seperti: UKM basket, UKM volley, UKM Futsal dan lain-lain. Selain itu gymnasium sering digunakan untuk event-event olahraga, kegiatan akademik selain perkuliahan dan sebagainya.

Gymnasium ini dikelola oleh manajemen gelanggang olahraga Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia. Sehingga bagi siapapun yang ingin memanfaatkan sarana prasarana gymnasium ini perlu izin, daftar atau menyewa kepada pihak manajemen gymnasium UPI.

Di dalam gymnasium ini terdapat berbagai sarana prasarana olahraga. Diantaranya adalah sarana prasarana untuk futsal, volley ball, basket ball, tenis meja. Sarana prasarana olahraga ini dibuat untuk perkuliahan mahasiswa dan pengembangan mahasiswa dalam minat dan bakat di UKM-UKM olahraga. Selain itu, gymnasium ini sering disewakan untuk event-event olahraga (kejuaraan nasional taekwondo, gulat, futsal dsb).

Dengan banyaknya sarana prasarana olahraga di gymnasium maka semua itu perlu dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai sarana untuk menimba ilmu dan dimanfaatkan oleh lembaga sebagai aset yang mahal karena gymnasium ini bisa disewakan. Karena gymnasium ini dimanfaatkan untuk perkuliahan, UKM dan benefit terhadap finansial UPI, maka perlu manajemen yang baik. Agar mahasiswa

dapat memanfaatkan gymnasium ini dengan optimal, selain itu pihak pengelola gymnasium dapat mengelola gymnasium dengan baik.

Dengan demikian maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang analisis pemanfaatan gymnasium UPI hubungannya dengan pemakaian untuk perkuliahan, UKM dan benefit terhadap finansial UPI.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dengan masalah dalam penelitian ini yaitu analisis pemanfaatan gymnasium Universitas Pendidikan Indonesia hubungannya dengan pemakaian untuk perkuliahan, UKM dan benefit terhadap finansial UPI. Untuk mengungkap penyebab permasalahan tersebut, terlebih dahulu dirumuskan beberapa pertanyaan. Dengan tujuan untuk mengarahkan pada operasional penelitian dan memudahkan dalam menentukan metodologi yang cocok untuk penelitian tersebut.

Adapun rumusan pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan administrasi gymnasium UPI?
2. Bagaimana manajemen pemeliharaan gymnasium UPI?
3. Bagaimana pengelolaan pemakaian untuk Civitas akademika UPI (Mahasiswa, Dosen dan Karyawan)?

4. Bagaimana pengaturan pemakaian untuk pihak luar?
5. Bagaimana upaya pemanfaatan gymnasium untuk benefit finansial UPI?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu hal yang ingin dicapai setelah penelitian ini selesai. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Ingin menelaah pengelolaan administrasi gymnasium UPI.
2. Ingin menelaah pemeliharaan gymnasium UPI.
3. Ingin menganalisis pemakaian gymnasium UPI untuk Civitas akademika UPI (Mahasiswa, Dosen dan Karyawan).
4. Ingin menganalisis pengaturan pemakaian gymnasium UPI untuk pihak luar.
5. Ingin mengetahui sejauh mana pemanfaatan gymnasium UPI terhadap benefit finansial UPI.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Untuk pengelola gymnasium UPI bisa dijadikan bahan masukan agar bisa menjadi lebih baik lagi.
2. Untuk mahasiswa dapat mengetahui informasi pemakaian gedung gymnasium UPI.

3. Untuk Universitas bisa menjadi pertimbangan dalam membuat kebijakan penggunaan dalam level pengguna.
4. Untuk pihak luar dapat mengetahui jadwal kosong pemanfaatan gymnasium UPI yang bisa disewa oleh pihak luar.
5. Untuk manajemen sarana olahraga UPI dapat menjadi bahan masukan dalam pengelolaan secara profesional.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini memperoleh sasaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka peneliti berpendapat perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian. Pembatasan ini diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi peneliti, tetapi juga dapat menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya, tenaga, kekuatan, ongkos dan lain-lain yang timbul dari rencana tertentu.

Berpijak dari latar belakang diatas, serta untuk menghindari timbulnya penafsiran yang terlalu luas, dan untuk memperoleh gambaran yang jelas, maka perlu adanya ruang lingkup penelitian. Adapun batasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Permasalahan yang diteliti pada penelitian ini yaitu pengelolaan gymnasium UPI dan ada / tidak adanya kontribusi pemanfaatan gymnasium UPI terhadap benefit finansial UPI.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada pengelolaan Tahun 2010.

3. Tempat yang akan diteliti adalah hanya ruang utama gymnasium.

F. Penjelasan Istilah

Supaya tidak terjadi kekeliruan penafsiran kata yang ada dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut diantaranya:

1. Analisis dalam linguistik, analisa atau analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam.
2. Administrasi adalah proses kerja sama yang dilakukan oleh 2 (dua) orang atau lebih guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Pengertian pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber belajar (Seels and Richey, 1994:14).
4. Menurut Du Brin dan William (dalam Bucher, 1993). Manajemen adalah proses kesatuan dan hubungan dari penggunaan sumber-sumber suatu organisasi. Sumber-sumber suatu organisasi itu seperti manusia, uang, sarana fisik, informasi, teknik untuk mencapai tujuan-tujuan khusus melalui fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pembentukan staf, kepemimpinan dan pengawasan.

5. Sarana adalah barang atau benda bergerak yang dapat dipakai sebagai alat dalam pelaksanaan tugas fungsi unit kerja. Contoh mobil, komputer, pulpen, kertas, tinta printer, dll.
6. Prasarana adalah barang atau benda tidak bergerak yang dapat menunjang atau mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi unit kerja. contoh gedung kantor.
7. Sarana olah raga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olah raga.
8. Prasarana olah raga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat olah raga dalam bentuk bangunan di atasnya dan batas fisik yang statusnya jelas dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk pelaksanaan program kegiatan olah raga (Kumpulan Makalah Manajemen Olah Raga halaman 38).
9. Sarana prasarana olah raga adalah suatu bentuk permanen, baik itu ruangan di luar maupun di dalam. Contoh : gymnasium, lapangan permainan, kolam renang, dsb. (Wirjasanto 1984:154).
10. Kata “Gymnastic” berasal dari Yunani Kuno, yang berarti suatu sarana yang baik untuk pendidikan melatih fisik dan intelektual orang muda. di ruang gymnasium inilah pemuda-pemuda dilatih fisiknya untuk menanamkan rasa disiplin dan sportif di dalam berlaga di lomba olahraga.
11. Benefit adalah manfaat, maslahat, menguntungkan, kebaikan, kemaslahatan.
12. Perguruan Tinggi atau Universitas pada mulanya adalah kegiatan yang memiliki inti minimum penelitian atau pengembangan ilmu dengan tujuan

mencari kebenaran dan mendidik pakar. Saat ini, pengertian perguruan tinggi telah berubah menjadi sebuah institusi yang mengajar mahasiswa menjadi orang yang berbudaya dan anggota masyarakat yang baik dalam keprofesiannya (Gasset, 1966).

13. Sewa menyewa adalah suatu perjanjian atau kesepakatan di mana penyewa harus membayarkan atau memberikan imbalan atau manfaat dari benda atau barang yang dimiliki oleh pemilik barang yang dipinjamkan. Contoh sewa menyewa dalam kehidupan sehari-hari misalnya seperti kontrak mengontrak gedung kantor, sewa lahan tanah untuk pertanian, menyewa / carter kendaraan, sewa menyewa vcd dan dvd original, dan lain-lain.

G. Anggapan Dasar

Surakhmad (dalam Arikunto, 2002:58) mendefinisikan "anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik". Dari pengertian tersebut maka peneliti mempunyai asumsi penelitian sebagai berikut:

1. Pengelolaan gymnasium hubungannya dengan pemakaian untuk perkuliahan, UKM dan benefit terhadap finansial UPI.
2. Pemakaian gymnasium diatur oleh pihak pengelola gymnasium UPI.

H. Hipotesis

Menurut Arikunto (2002:64) "hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul". Berdasarkan pada pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah taksiran yang dirumuskan dan diterima sebagai jawaban sementara dimana suatu kebenarannya harus diuji terlebih dahulu melalui suatu kegiatan penelitian. Adapun hipotesis penelitiannya adalah: pengelolaan gymnasium yang baik akan berpengaruh pada pemakaian yang teratur, pemeliharaan fasilitas yang baik dan adanya benefit terhadap finansial UPI.